

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa peneliti memiliki peranan sangat penting sebagai seorang *gatekeeper* dalam mengambil informasi yang berkaitan dengan budaya tradisional Yogyakarta untuk nantinya disajikan kepada pemirsa. Pada tahap pra produksi peneliti melakukan riset pengambilan gambar yang relevan dengan Tari Sekar Pudyastuti Jugag yang akan ditampilkan narasumber dan juga riset terkait penari Kraton Yogyakarta. Pada saat produksi peneliti berperan sebagai kameramen 4 yang melakukan pengambilan gambar menggunakan *stabilizer* dengan didukung variasi *movement* kamera, seperti *pedestal* dan *track in/track out*, serta komposisi gambar *medium shot* dan *full shot*. Setelah produksi selesai, hal-hal yang dilakukan pada saat pasca produksi adalah evaluasi, menyeleksi gambar bersama editor, *editing offline*, dan *editing online*.

Selain tugas-tugas yang ada di atas, peneliti juga menemukan hambatan dalam melaksanakan produksi yang kemudian mampu diperoleh penyelesaian masalahnya. Hal-hal tersebut seperti sering terjadinya miskomunikasi antar *crew*. Untuk penyelesaian mengenai masalah ini, biasanya tim melakukan diskusi lebih lanjut untuk mengambil jalan tengahnya. Hambatan kedua adalah terbatasnya bentuk set studio yang tidak begitu besar membatasi kameramen dalam mengeksplorasi pengambilan gambar. Untuk mengatasi kendala ini, kameramen harus memaksimalkan *movement* kamera dengan sederhana dan tidak berlebihan. Hambatan ketiga, yaitu sulitnya menciptakan suasana dramatis melalui *lighting* studio. Penyelesaian yang ditempuh adalah tim kameramen memaksimalkan *lighting* studio dengan meredupkan intensitas cahaya agar menimbulkan efek dramatis dan mampu memusatkan perhatian pemirsa ke *performance* narasumber. Keempat, peneliti serngkali kesulitan melakukan kalibrasi pada *electronic*

stabilizer. Kelima, performa host yang tidak maksimal atau terjadi kesalahan pada saat *talkshow* berlangsung, sehingga perlu dilakukan pengambilan gambar ulang (*retake*).

5.2. Saran

Dalam hal ini penulis juga ingin memberikan saran bagi pihak-pihak yang mendukung adanya program TalkCation ini, meliputi kameramen, produser, tim kreatif, host, Universitas Amikom Yogyakarta, dan Reksa Birama Media (RBTv).

Saran bagi kameramen untuk lebih kreatif lagi dalam pengambilan gambar dan juga selalu sigap dalam melaksanakan kegiatan produksi apapun hambatanya. Tidak hanya bertumpu pada kameramen, produser juga harus lebih meningkatkan kinerja para anggota timnya agar memberikan nilai positif. Bagi tim kreatif, diharapkan mampu mendeskripsikan konsep program lebih detail lagi ke anggota timnya yang lain. Untuk host juga harus lebih ditingkatkan lagi *skill public speaking* yang dimiliki, dan mempelajari tentang bagaimana membangun *mood* narasumber dan memberikan pelayanan terbaik untuk narasumber. Saran untuk Universitas Amikom Yogyakarta, semoga program ini bisa berkelanjutan dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkreasi dalam industri kreatif, khususnya penyiaran. Diharapkan juga akan ada peluang-peluang lain di luar dari program TalkCation. Dukungan dalam penggunaan fasilitas kampus yang dipermudah juga sangat penting bagi para mahasiswa dalam melaksanakan produksi. Selanjutnya, saran untuk pihak Reksa Birama Televisi (RBTv), semoga pihak RBTv terus memberi dukungan terhadap karya-karya mahasiswa Amikom. Selain itu juga diharapkan pihak RBTv mampu ikut terjun langsung dan membimbing teman-teman mahasiswa yang melakukan produksi.